

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula. Materi pelajaran kimia di SMA bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (BSNP, 2006).

Menurut Kean (dalam Palisoa, 2008) bahwa ilmu kimia bersifat abstrak dan kompleks sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan prinsip di dalam kimia seperti pada materi atom, molekul dan ion. Siswa dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran lain, tetapi mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip kimia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMK Negeri 1 Limboto diperoleh informasi bahwa masih terdapat kesulitan pada siswa dalam memahami pelajaran kimia dan mengerjakan soal-soal kimia khususnya pada pokok bahasan konsep mol yakni dalam hal perhitungan, karena kurangnya kemampuan analisis dan kurangnya pemahaman konsep dasar kimia. Kemampuan dalam memahami konsep kimia merupakan salah satu kemampuan yang penting dan harus dimiliki siswa, karena pemahaman konsep dalam kimia merupakan hal yang paling dasar dalam memahami kimia, dan dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi lewat internet, kemudian guru hanya menanyakan apa saja yang tidak diketahui siswa pada materi tersebut. Sedangkan pada materi konsep mol harus bisa dijelaskan dengan baik agar siswa mengerti dan menguasai konsep dasar kimia.

Proses pembelajaran di sekolah tidak akan terlepas dari peranan guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Seorang guru dituntut untuk menampilkan keahliannya dalam menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien di depan kelas. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru

selayaknya memandang peserta didiknya sebagai manusia yang memiliki potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Sehingga proses belajar mengajar tidak hanya berfungsi sebagai proses pentransferan pengalaman guru terhadap peserta didiknya, akan tetapi merupakan proses bagi peserta didik untuk menggali dan menemukan sesuatu sebagai pengalaman baru baginya (Baharudin, 2010).

Konsep mol merupakan materi atau konsep dasar dalam perhitungan kimia itu sendiri sehingga menjadi salah satu materi kimia yang esensial secara umum. Isi materi yang terkandung didalamnya merupakan aspek kimia yang sifatnya abstrak yang juga membutuhkan pemahaman dan hafalan. Materi-materi pada konsep mol tersebut harus bisa dijelaskan dengan baik agar siswa mengerti dan menguasai konsep dasar yang akan terus dipergunakan hingga tingkat selanjutnya. Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi selanjutnya jika materi dasarnya belum berhasil mereka kuasai. Rata-rata hasil ulangan harian materi konsep mol pada tahun ajaran sebelumnya yakni 74,28 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah merupakan suatu metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif untuk mencari alternatif penyelesaian masalah yang ada karena dalam proses pembelajaran, siswa banyak menyoroti permasalahan dari berbagai segi untuk mencari pemecahan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Siti Rohmah dan Selvianti, yang menyatakan bahwa metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka melalui metode pemecahan masalah pada pembelajaran kimia diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X khususnya pada pokok bahasan konsep mol. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul

“Efektifitas Metode Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) 1 SMK Negeri 1 Limboto pada Materi Konsep Mol”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangya pemahaman materi dasar kimia sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari ilmu kimia khususnya dalam hal perhitungan.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisa soal sehingga siswa sulit dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh soal.
3. Konsep yang diberikan sulit dikuasai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “seberapa besar keefektifan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) 1 SMK Negeri 1 Limboto pada materi konsep mol?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui besarnya keefektifan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) 1 SMK Negeri 1 Limboto pada materi konsep mol.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti akan mengetahui bagaimana efektifitas metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep mol pada kelas X TPHP 1 SMKN 1 Limboto.

2. Manfaat bagi siswa

Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran kimia dengan mudah dan dapat melatih siswa agar aktif dalam belajar, antusias, dan

mampu menghubungkan antar konsep dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga masalah dapat terselesaikan dengan baik.

3. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru yang lain dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.

4. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang lebih efektif.